



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi budidaya ikan laut yang sangat besar. Salah satu komoditas unggul yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu ikan kakap putih *Lates calcarifer*. Seiring dengan meningkatnya permintaan ikan kakap putih, para pembudidaya terus meningkatkan produksi. Hal ini dapat dilihat dari data produksi ikan kakap putih dari tahun 2015 hingga 2010 terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 produksi ikan kakap mencapai 6.558 ton, tahun 2016 yaitu mencapai 7.890 ton, tahun 2017 produksinya mencapai 8.431 ton, serta pada tahun 2018 produksi ikan kakap terus mengalami peningkatan hingga mencapai 10.208 ton (DJPB 2019). Ikan ini telah banyak diekspor ke berbagai negara diantaranya Australia, Amerika Serikat, Eropa dan beberapa negara di Timur Tengah. Keunggulan ikan kakap putih yaitu memiliki pertumbuhan yang relatif cepat, memiliki nilai ekonomis tinggi serta relatif mudah untuk dibudidayakan. Menurut Rayes *et al* (2013) dalam Windarto *et al* (2019) menyatakan bahwa ikan kakap putih memiliki kelangsungan hidup mencapai 86% dan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan budidaya. Ikan kakap putih di alam mampu hidup di lingkungan dengan kisaran salinitas 0-40 ppt dengan kata lain ikan kakap putih termasuk jenis ikan *euryhaline* dan biasanya hidup di muara sungai sampai laut lepas (WWF Indonesia 2015).

Kegiatan budidaya ikan kakap putih meliputi dua jenis kegiatan yaitu pembenihan dan pembesaran. Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan budidaya perikanan untuk memproduksi ikan ukuran benih. Kegiatan pembenihan dilakukan agar proses pembesaran berjalan dengan baik. Kegiatan pembesaran merupakan suatu kegiatan usaha di bidang perikanan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi. Kegiatan pembesaran harus menerapkan CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) dengan memerhatikan jumlah benih yang tersedia, pakan dan bahan pendukung lainnya. Penerapan CBIB dapat memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan dari kegiatan budidaya (SNI 8035:2014).

Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di bidang pengembangan budidaya laut yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan. Salah satu komoditas perikanan laut di BBPBL Lampung yang dibudidayakan yaitu ikan kakap putih *Lates calcarifer*. BBPBL Lampung dipilih karena teknologi budidaya yang digunakan cukup memadai dan produksinya berjalan secara kontinyu, selain itu BBPBL Lampung juga sering dijadikan tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan untuk setiap mahasiswa di Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Selain itu, pelaksanaan PKL ini dilakukan guna menambah ilmu, pengetahuan serta pengalaman secara langsung di lapangan terkait dengan budidaya ikan kakap putih.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan PKL pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih secara langsung di lokasi PKL
  2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL
  3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL
- Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih di lokasi PKL.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies